

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat dan persaingan dalam berbisnis yang semakin kompetitif. Dan banyaknya produk-produk dari luar negeri yang masuk dan berkualitas dengan harga yang bersaing dimana perusahaan harus dituntut untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan strategi agar bisa mempertahankan perusahaannya.

Suatu perusahaan dapat bertahan apabila suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimum. cara agar memperoleh laba yang maksimum perusahaan harus melakukan aktivitas yang bisa bernilai tambah bagi perusahaan.

Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengelola aktivitas perusahaan seperti melakukan identifikasi aktivitas, bahwa aktivitas ini bisa bernilai tambah atau tidak bagi perusahaan. Agar dalam menjalankan perusahaan terutama pada proses produksinya terhindar dari pemborosan biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan namun masih dilakukan. Dan oleh karena itu perlu dilakukan eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah agar biaya yang dikeluarkan terutama biaya diproses produksi agar bisa lebih efisien. Efisien ini berarti penting bagi perusahaan karena bisa menghemat biaya termasuk biaya dalam proses produksi. dan juga efisiensi biaya ini bisa membantu perusahaan untuk bertahan didalam dunia bisnis dan sebagai upaya dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif karena dengan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit (efisien) maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimum.

Maka dari itu perusahaan bisa menggunakan ABM (*Activity Based Management*). Sebagai alat untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas-aktivitas pada perusahaan untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan yang dilakukan terus menerus

Menurut (Hansen dan Mowen, 2013:224) *Activity Based Management* merupakan suatu pendekatan manajemen yang memusatkan perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai pelanggan dari laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai tersebut.

Hansen dan Mowen (2012:237), mendefinisikan bahwa aktivitas bernilai tambah (*value added activity*) adalah aktivitas-aktivitas yang perlu untuk dipertahankan dan merupakan aktivitas yang dibutuhkan agar dapat bertahan dalam bisnis.

Hansen dan Mowen (2012:239), mendefinisikan *non value added activity* merupakan aktivitas yang tidak memberikan kontribusi terhadap nilai konsumen atau terhadap kebutuhan organisasi.

Manfaat dari menganalisis aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dengan menggunakan metode *Activity Based Management* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis aktivitas-aktivitas pada perusahaan, dengan cara mengelompokkan Aktivitas bernilai tambah dan Aktivitas yang tidak bernilai tambah. Yang nantinya akan dikelompokkan mana Aktivitas yang

bernilai tambah dan tidak bernilai tambah bagi perusahaan yang nantinya membantu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada Proses produksi di PT. Yahata Manufacturing Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab sekaligus menjelaskan dari rumusan masalah yang telah dibahas untuk mengetahui aktivitas bernilai

tambah dan tidak bernilai tambah pada proses produksi di PT. Yahata Manufacturing Indonesia

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lainya :

A. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan berharap bisa bermanfaat

B. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini semoga membantu pihak manajemen untuk mengetahui aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada proses produksi

C. Bagi Pembaca

Beharap bisa membantu atau bisa dijadikan pedoman bagi para pembaca yang melakukan peneltian sama .

(Halaman ini sengaja dikosongkan)